

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan persiapan penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.
2. Peneliti meminta persetujuan kepada Kepala MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus
3. Mencari informasi dan mencatat daftar nama serta jumlah peserta didik kelas VII A MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus tahun pelajaran 2009/2010.

#### **B. Pra Siklus**

Untuk mendiagnosis kondisi awal (pra siklus), peneliti menggunakan rata-rata nilai tes ulangan harian peserta didik pada tiga bab sebelumnya. Adapun hasil analisis nilai tes yang dialami peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Kondisi Awal (pra siklus) Peserta Didik

Nilai tertinggi	77
Nilai terendah	33
Jumlah peserta didik tuntas belajar	18
Jumlah peserta didik tidak tuntas belajar	21
Rata-rata nilai peserta didik	56,88
Ketuntasan	46,15 %

#### **C. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dirancang dalam 3 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

## 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

### a. Perencanaan

- 1) Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu tentang perubahan wujud zat.
- 2) Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu dengan pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Merancang materi yang akan diajarkan kepada siswa seperti lembar kerja siswa (LKS), dan menyiapkan alat peraga.
- 4) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas.
- 5) Membuat lembar observasi psikomotorik peserta didik.
- 6) Membuat lembar observasi afektif peserta didik.
- 7) Membuat tes evaluasi peserta didik.

### b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru membuka pelajaran kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kepada peserta didik.
- 3) Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi secara singkat
- 5) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk didiskusikan dalam kelompok dengan mekanisme pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- 6) Peserta didik secara kelompok melakukan eksperimen mengenai perubahan wujud zat menggunakan alat-alat sederhana yang telah

disediakan dengan dipandu LKS yang dibuat oleh peneliti bersama guru

- 7) Peserta didik menyelesaikan soal yang ada dalam LKS
- 8) Guru membimbing setiap kelompok secara bergantian.
- 9) Peserta didik yang belum memahami materi atau soal tertentu diperkenankan untuk bertanya kepada guru. Sebelum guru menjawab pertanyaan, siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dari pertanyaan tersebut.
- 10) Peserta didik mempresentasikan hasil praktikum yang telah dilakukan sesuai dengan petunjuk LKS.
- 11) Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas presentasi dari kelompok yang mempresentasikan.
- 12) Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil praktikum dengan didampingi dan diperhatikan guru.

c. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan tes hasil belajar siklus I, penilaian kinerja atau aktifitas peserta didik (ranah psikomotorik), dan penilaian sikap (afektif) peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dari pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru

Data ini diambil dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam pengelolaan kelas. Dari pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Aspek yang diamati	Skor
Apersepsi	10
Penyampaian materi pokok	7
Penerapan pembelajaran dengan pendekatan CTL	13

<i>(Contextual Teaching and Learning)</i>	
Menutup pelajaran	5
Jumlah	35
Prosentase	62,5%
Kategori	Cukup

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I menunjukkan hasil dengan kategori cukup dengan jumlah persentase sebesar 62,5%.

2) Pengamatan aspek psikomotorik peserta didik

Data pengamatan aspek psikomotorik diambil dari lembar observasi kinerja dan aktifitas peserta didik pada saat pembelajaran pada siklus I. Dari pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aspek Psikomotorik Siklus I

Aspek psikomotorik yang diamati	Skor	Persentase (%)
Mempersiapkan alat	92	58,97
Melakukan percobaan	81	51,92
Mengambil data	92	58,97
Menyimpulkan	74	47,43
Mengkomunikasikan	89	57,05
Nilai rata-rata	85,6	54,87
Kategori	Cukup	

Dari data pengamatan psikomotorik peserta didik, pada siklus I menunjukkan hasil dengan kategori cukup dengan persentase sebesar 54,87%.

Hasil pada siklus I dapat dibuat acuan untuk lebih meningkatkan kegiatan belajar peserta didik pada siklus II karena pada siklus I peserta didik belum terbiasa dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sehingga masih belum terkondisikan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan materi yang diajarkan atau yang dipelajari.

### 3) Pengamatan aspek afektif peserta didik

Data pengamatan aspek afektif diambil dari lembar observasi penilaian sikap dan kedisiplinan peserta didik pada saat pembelajaran pada siklus I. Dari pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aspek Afektif Peserta Didik Siklus I

Aspek Afektif yang Diamati	Skor	Persentase (%)
Kedisiplinan	105	67,3
Kerjasama	90	57,69
Menghargai pendapat orang lain	90	57,69
Kerapian dan kelengkapan catatan	92	58,97
Partisipasi dalam kelompok belajar	96	61,53
Nilai rata-rata	94,6	60,64
Kategori	Cukup	

Dari data pengamatan afektif peserta didik, pada siklus I menunjukkan hasil dengan kategori cukup dengan persentase sebesar 60,64%. Hasil pengamatan afektif peserta didik ini tentunya masih jauh dari harapan, maka dengan demikian masih diperlukannya perlakuan untuk meningkatkan aspek afektif peserta didik pada siklus II.

### 4) Pengamatan hasil tes peserta didik (kognitif)

Data pengamatan kognitif diambil dari tes evaluasi peserta didik pada akhir pembelajaran siklus I. Dari tes yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Tes Peserta Didik (Kognitif) Siklus I

Hasil belajar kognitif	Nilai Awal	Siklus I
Jumlah peserta didik tuntas belajar	18	16
Jumlah peserta didik tidak tuntas belajar	21	23

Rata-rata nilai peserta didik	56,88	55,64
Persentase ketuntasan	46,15%	41,02%

Dari data hasil tes peserta didik, pada siklus I menunjukkan hasil persentase ketuntasan belum mencapai angka 85%, bahkan kalau dibandingkan dengan hasil analisis nilai kondisi awal peserta didik mengalami penurunan persentase ketuntasan sebesar 5,13%, dimana pada hasil analisis nilai kondisi awal persentase ketuntasan sebesar 46,15 % sedangkan pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 41,02%, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar siklus I dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menunjukkan bahwa aspek psikomotorik persentase keseluruhan kelas sebesar 54,87% dan aspek afektif persentase kelas sebesar 60,64%.

Nilai rata-rata siswa turun 1,24 poin dari rata-rata data awal sebesar 56,88 turun menjadi sebesar 55,64. Dan turun sebesar 5,13% dari persentase data awal sebesar 46,15% menjadi 41,02% pada siklus I. persentase ketuntasan tersebut belum dikatakan tuntas karena ketuntasan belajar klasikal fisika adalah 85% dari peserta didik yang mendapat nilai KKM 60.

Pada hasil pembelajaran siklus I mengalami penurunan dan ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya keberanian dan rasa percaya diri peserta didik dan karena faktor peserta didik yang belum mengerti dengan benar tentang mekanisme belajar dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Untuk itu perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran siklus II guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### a. Perencanaan

- 1) Guru menentukan materi yang akan diajarkan yaitu tentang peristiwa mendidih dan melebur
- 2) Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu dengan pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Merancang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik seperti lembar kerja siswa (LKS), dan menyiapkan alat peraga.
- 4) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas.
- 5) Membuat Lembar observasi psikomotorik peserta didik.
- 6) Membuat lembar observasi afektif peserta didik.
- 7) Membuat tes evaluasi peserta didik.

### b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru membuka pelajaran kemudian mengontrol kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kepada para peserta didik.
- 3) Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi secara singkat
- 5) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk didiskusikan dalam kelompok dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- 6) Peserta didik secara kelompok melakukan eksperimen mengenai perubahan wujud zat menggunakan alat-alat sederhana yang telah

disediakan dengan dipandu LKS yang dibuat oleh peneliti bersama guru.

- 7) Peserta didik menyelesaikan soal yang ada dalam LKS
- 8) Guru membimbing setiap kelompok secara bergantian
- 9) Peserta didik yang belum memahami materi atau soal tertentu diperkenankan untuk bertanya kepada guru. Sebelum guru menjawab pertanyaan, siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dari pertanyaan tersebut.
- 10) Peserta didik mempresentasikan hasil praktikum yang telah dilakukan sesuai dengan petunjuk LKS.
- 11) Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas presentasi dari kelompok yang mempresentasikan.
- 12) Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil praktikum dengan didampingi dan diperhatikan guru.

c. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan tes hasil belajar siklus II, penilaian kinerja atau aktifitas peserta didik (ranah psikomotorik), dan penilaian sikap (afektif) peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dari pengamatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru

Data ini diambil dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam pengelolaan kelas. Dari pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Aspek yang diamati	Skor
Apersepsi	13
Penyampaian materi pokok	9
Penerapan pembelajaran dengan pendekatan CTL	17



<i>(Contextual Teaching and Learning)</i>	
Menutup pelajaran	6
Jumlah	45
Prosentase	80,35%
Kategori	Baik

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II menunjukkan kategori baik dengan jumlah persentase mencapai 80,35%. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan jumlah persentase sebesar 17,5% dibandingkan pada siklus I yang hanya mencapai 62,5%.

2) Pengamatan aspek psikomotorik peserta didik

Data pengamatan aspek psikomotorik diambil dari lembar observasi kinerja dan aktifitas peserta didik pada saat pembelajaran pada siklus II. Dari pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Pengamatan Aspek Psikomotorik Siklus II

Aspek Psikomotorik yang Diamati	Skor	Persentase (%)
Mempersiapkan alat-alat	125	80,12
Melakukan percobaan	113	72,43
Mengambil data	121	77,56
Menyimpulkan	117	75
Mengkomunikasikan	127	81,41
Nilai rata-rata	120,6	77,3
Kategori	Baik	

Dari data pengamatan psikomotorik peserta didik pada siklus II menunjukkan hasil dengan kategori baik dengan persentase sebesar 77,3%.

Hasil pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dibanding pada siklus I sehingga diharapkan pada siklus III akan mendapatkan hasil yang lebih baik karena peserta didik sudah

terbiasa dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

### 3) Pengamatan aspek afektif peserta didik

Data pengamatan aspek afektif diambil dari lembar observasi penilaian sikap dan kedisiplinan peserta didik pada saat pembelajaran pada siklus II. Dari pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Pengamatan Aspek Afektif Peserta Didik Siklus II

Aspek Afektif yang Diamati	Skor	Persentase (%)
Kedisiplinan	131	83,97
Kerjasama	122	78,2
Menghargai pendapat orang lain	121	77,56
Kerapian dan kelengkapan catatan	119	76,28
Partisipasi dalam kelompok belajar	122	78,2
Nilai rata-rata	123,2	78,97
Kategori	Baik	

Dari data pengamatan afektif pada siklus II menunjukkan hasil dengan kategori baik dengan persentase sebesar 78,97%. Dan diharapkan pada siklus III aspek afektif peserta didik akan lebih meningkat dengan perlakuan tertentu.

### 4) Pengamatan hasil tes peserta didik (kognitif)

Data pengamatan kognitif diambil dari tes evaluasi peserta didik pada akhir pembelajaran siklus II. Dari tes yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Tes peserta didik (Kognitif) Siklus II

Hasil belajar kognitif siswa	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik tuntas belajar	16	26
Jumlah peserta didik tidak tuntas belajar	23	13
Rata-rata nilai peserta didik	55,64	65,51
Persentase ketuntasan	41,02%	66,66%

Dari data hasil tes peserta didik pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dengan persentase ketuntasan mencapai 66,66%. Akan tetapi nilai tersebut belum dikatakan tuntas, sehingga perlu di lanjutkan pada siklus III.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar siklus II dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menunjukkan bahwa aspek psikomotorik persentase keseluruhan kelas sebesar 77,3% dan aspek afektif persentase kelas sebesar 78,97%.

Nilai rata-rata siswa naik 9,87 poin dari rata-rata data siklus I sebesar 55,64 naik menjadi sebesar 65,51. Dan naik sebesar 25,64% dari persentase siklus I sebesar 41,02% menjadi 66,66% pada siklus II. Persentase ketuntasan tersebut dikatakan masih belum tuntas karena ketuntasan belajar klasikal fisika adalah 85% dari peserta didik yang mendapat nilai KKM 60.

Dari hasil data yang didapatkan pada siklus II menunjukkan hasil yang menakjubkan karena hasil peningkatannya sangat tinggi. Untuk itu keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi peristiwa mendidih dan melebur pada siklus II diuji lagi pada siklus III.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Guru menentukan materi yang akan diajarkan yaitu tentang perpindahan kalor.
- 2) Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu dengan pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Merancang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik seperti lembar kerja siswa (LKS), dan menyiapkan alat praktikum.

- 4) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas.
  - 5) Membuat Lembar observasi psikomotorik peserta didik.
  - 6) Membuat lembar observasi afektif peserta didik.
  - 7) Membuat tes evaluasi peserta didik
- b. Pelaksanaan tindakan
- 1) Guru membuka pelajaran kemudian mengontrol kehadiran peserta didik.
  - 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kepada peserta didik.
  - 3) Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar.
  - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi secara singkat
  - 5) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk didiskusikan dalam kelompok dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
  - 6) Peserta didik secara kelompok melakukan eksperimen mengenai perubahan wujud zat menggunakan alat-alat sederhana yang telah disediakan dengan dipandu LKS yang dibuat oleh peneliti bersama guru.
  - 7) Peserta didik menyelesaikan soal yang ada dalam LKS
  - 8) Guru membimbing setiap kelompok secara bergantian
  - 9) Peserta didik yang belum memahami materi atau soal tertentu diperkenankan untuk bertanya kepada guru. Sebelum guru menjawab pertanyaan, siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dari pertanyaan tersebut.
  - 10) Peserta didik mempresentasikan hasil praktikum yang telah dilakukan sesuai dengan petunjuk LKS.

- 11) Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas presentasi dari kelompok yang mempresentasikan.
- 12) Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil praktikum dengan didampingi dan diperhatikan guru..

c. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan tes hasil belajar siklus III, penilaian kinerja atau aktifitas peserta didik (ranah psikomotorik), dan penilaian sikap (afektif) peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dari pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru

Data ini diambil dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam pengelolaan kelas. Dari pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Aspek yang diamati	Skor
Apersepsi	14
Penyampaian materi pokok	10
Penerapan pembelajaran dengan pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> )	18
Menutup pelajaran	7
Jumlah	49
Prosentase	87.50%
Kategori	Baik Sekali

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus III menunjukkan kategori baik sekali dengan jumlah persentase sebesar 87,50%. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 7,15% dibandingkan pada siklus II yang hanya mencapai 80,35%.

2) Pengamatan aspek psikomotorik peserta didik

Data pengamatan aspek psikomotorik diambil dari lembar observasi kinerja dan aktifitas peserta didik pada saat pembelajaran pada siklus III. Dari pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Pengamatan Aspek Psikomotorik Siklus III

Aspek Psikomotorik yang Diamati	Skor	Persentase (%)
Mempersiapkan alat-alat	137	87,82
Melakukan percobaan	139	89,1
Mengambil data	143	91,66
Menyimpulkan	144	92,3
Mengkomunikasikan	148	94,87
Nilai rata-rata	142,2	91,15
Kategori	Baik sekali	

Dari data pengamatan psikomotorik pada siklus III menunjukkan hasil dengan kategori baik sekali dengan persentase sebesar 91,15%.

### 3) Pengamatan aspek afektif peserta didik

Data pengamatan aspek afektif diambil dari lembar observasi penilaian sikap dan kedisiplinan peserta didik pada saat pembelajaran pada siklus III. Dari pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Pengamatan Aspek Afektif Peserta Didik Siklus III

Aspek Afektif yang Diamati	Skor	Persentase (%)
Kedisiplinan	140	89,74
Kerjasama	139	89,1
Menghargai pendapat orang lain	142	91,02
Kerapian dan kelengkapan catatan	133	85,25
Partisipasi dalam kelompok belajar	150	96,15
Nilai rata-rata	141	90,38
Kategori	Baik Sekali	

Dari data pengamatan afektif pada siklus III menunjukkan hasil dengan kategori baik sekali dengan persentase mencapai 90,38%.

4) Pengamatan hasil tes peserta didik (kognitif)

Data pengamatan kognitif diambil dari tes evaluasi peserta didik pada akhir pembelajaran siklus III. Dari tes yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Tes Peserta Didik (Kognitif) Siklus III

Hasil belajar kognitif peserta didik	Siklus II	Siklus III
Jumlah peserta didik tuntas belajar	26	35
Jumlah peserta didik tidak tuntas belajar	13	4
Rata-rata nilai peserta didik	65,51	83,71
Persentase ketuntasan	66,66%	89,74

Dari data hasil tes pada siklus III menunjukkan hasil persentase ketuntasan mencapai angka 89,74%, sehingga hasil tes peserta didik pada siklus III dikatakan tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 85% dari peserta didik yang mendapatkan nilai KKM 60.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar siklus III dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menunjukkan bahwa aspek psikomotorik persentase keseluruhan kelas sebesar 91,15% dan aspek afektif persentase kelas sebesar 90,38%.

Nilai rata-rata peserta didik naik 18,2 poin dari nilai rata-rata pada siklus II 65,51 menjadi sebesar 83,71. Dan persentase ketuntasan naik sebesar 23,08% dari persentase siklus II sebesar 66,66% menjadi 89,74% pada siklus III.

#### D. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan diuraikan ringkasan atau rangkuman hasil penelitian dari seluruh siklus yang didasarkan pada hasil refleksi tiap siklus. Berdasarkan hasil refleksi siklus I diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru untuk siklus I prosentase skor yang diperoleh sebesar 62,5 % dengan kategori cukup, untuk siklus II skornya sebesar 80,35 % dengan kategori baik, dan untuk siklus III dengan skor 87,50 % dengan kategori baik sekali. Hasil pengamatan psikomotorik peserta didik pada siklus I, aspek-aspek yang diamati rata-rata masih dalam kategori cukup dengan perolehan 54,87 %. Hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian dan rasa percaya diri peserta didik. Sedangkan dari hasil pengamatan afektif peserta didik, belum mencapai hasil dengan rata-rata baik, rata-rata aspek yang diteliti dalam kategori cukup dengan perolehan 60,64 % . Hal ini disebabkan karena faktor peserta didik yang belum mengerti dengan benar dan kurangnya minat peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan mekanisme belajar dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Hasil evaluasi peserta didik pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 41,02 % dengan rata-rata 55,64. Secara individu masih terdapat 23 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

1. Peserta didik yang belum mengerti dengan benar tentang mekanisme belajar dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
2. Sebagian besar peserta didik belum aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.
3. Masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran secara serius.
4. Guru dalam apersepsi kurang jelas dalam menjelaskan tentang gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik.



5. Lemahnya pengelolaan waktu dari guru saat diskusi menyebabkan langkah - langkah pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan rencana tindakan.

Pada Siklus II diperoleh hasil refleksi bahwa pada siklus II, implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berlangsung sesuai dengan rencana tindakan serta hasil refleksi siklus I. Dalam pelaksanaan pembelajaran prosentase skor yang diperoleh sebesar 80,35 % dengan kategori baik. Hasil pengamatan psikomotorik peserta didik pada siklus II, aspek-aspek yang diamati mengalami peningkatan dibanding siklus I, rata-rata aspek pengamatan dalam kategori baik. Untuk hasil pengamatan afektif peserta didik juga telah menunjukkan kemajuan yang baik. Peserta didik mulai memahami mekanisme pembelajaran yang diterapkan. Rata-rata aspek yang diteliti dalam kategori baik.

Hasil evaluasi peserta didik pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 66,66 % dengan nilai rata-rata 65,51. Secara individu masih terdapat 13 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Sedangkan pada siklus III hasil refleksi yang diperoleh yaitu pada siklus III, implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan rencana tindakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah mempunyai rasa percaya diri yang besar serta pengelolaan waktu telah dilaksanakan dengan baik. Prosentase skor yang diperoleh dari hasil pengamatan sebesar 87,50 % dengan kategori baik sekali. Hasil pengamatan psikomotorik belajar peserta didik pada siklus III, prosentase rata-rata tiap aspek dalam kategori baik sekali. Keberanian peserta didik dalam bertanya, mengutarakan pendapat serta menjawab pertanyaan dari guru semakin meningkat. Sedangkan dari hasil pengamatan afektif peserta didik, diperoleh data bahwa proses diskusi telah berjalan dengan baik, sebagian besar peserta didik telah memahami arti pembelajaran yaitu dengan saling membantu satu sama lain. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan rata-rata tiap aspek yang diamati dalam kategori baik sekali.

Untuk hasil evaluasi peserta didik pada siklus III ketuntasan klasikal mencapai 89,74 % dengan rata-rata 83,71. Hanya 4 peserta didik yang belum tuntas belajar, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Secara klasikal peserta didik dapat dikatakan tuntas karena ketuntasan belajar klasikal fisika adalah 85% dari peserta didik yang mendapat nilai KKM 60.